

**ANALISIS PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT
NELAYAN MELALUI PROGRAM NELAYAN CERIA DI
DESA TANJUNG REJO KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

**PUTRI HOLIZA
NPM: 2104300052
Program Studi: AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

ANALISIS PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT
NELAYAN MELALUI PROGRAM NELAYAN CERIA DI DESA
TANJUNG REJO KABUPATEN DELI SERDANG

SKRIPSI

Oleh:

PUTRI HOLIZA
NPM: 2104300076
AGRIBISNIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata I (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Aflahun Fachrudin Siregar, S.P., M.P.

Ketua

Disahkan


Dekan


Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 22 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Putri Holiza

NPM : 2104300052

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Melalui Program Nelayan Ceria di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkannya sebagai sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh.

Demikian penyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan apapun dari pihak manapun.

Medan, Mei 2025

Yang Menyatakan



Putri Holiza

RINGKASAN

Putri Holiza “Analisis Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Melalui Program Nelayan Ceria di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang”. Di bimbing oleh Bapak Aflahun Fadhly Siregar, S. P., M. P. sebagai ketua komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan masyarakat nelayan di desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang dan peningkatan pendapatan masyarakat nelayan melalui program nelayan ceria di desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Dalam menganalisis Data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis penerimaan dan analisis pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan Rata-rata pendapatan nelayan di Desa Tanjung Rejo sebelum program Nelayan Ceria adalah sebesar Rp2.683.000/bulan. Rata-rata pendapatan nelayan di Desa Tanjung Rejo setelah program Nelayan Ceria adalah sebesar Rp3.487.900/bulan. Hasil analisis perbandingan pendapatan sebelum dan setelah program Nelayan Ceria menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan yang signifikan sebesar 30 %.

Kata Kunci: Masyarakat Nelayan, Pendapatan, Peningkatan dan Program Nelayan Ceria

SUMMARY

Putri Holiza "**Analysis of Increasing Fishermen's Income Through the Cheerful Fishermen Program in Tanjung Rejo Village, Deli Serdang Regency**". Supervised by Mr. Aflahun Fadhly Siregar, S. P., M. P. as the chairman of the supervising commission. This study aims to determine the income of fishermen in Tanjung Rejo Village, Deli Serdang Regency and the increase in fishermen's income through the cheerful fishermen program in Tanjung Rejo Village, Deli Serdang Regency.

This research method uses quantitative and qualitative research types. The location of this research was conducted in Tanjung Rejo Village, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. In analyzing the data, this study used descriptive analysis, income analysis and income analysis. The results of this study show that the average income of fishermen in Tanjung Rejo Village before the Cheerful Fishermen program was IDR 2,683,000 / month. The average income of fishermen in Tanjung Rejo Village after the Cheerful Fishermen program was IDR 3,487,900 / month. The results of the comparative analysis of income before and after the Cheerful Fishermen program showed that there was a significant increase in income of 30%.

Keywords: Fishermen Community, Income, Improvement and Happy Fishermen Program

RIWAYAT HIDUP

Putri Holiza Lahir Di Tanjung Kasau Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara Pada Tanggal 29 September 2002, terlahir ari keluarga sederhana anak pertama dari empat bersaudara.

Pendidikan formal pernah di tempuh antara lain:

1. Tahun 2015, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 014712 Tanjung Kasau Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu-Bara.
2. Tahun 2018, menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara.
3. Tahun 2021, menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Air Putih Kabupaten Batu-Bara.
4. Tahun 2021, diterima di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.

Menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain yaitu:

1. Tahun 2021, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2021, mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2023, mengikuti Program Wirausaha Merdeka Angkatan 2 sebagai mahasiswa yang berpartisipasi dalam program.

4. Tahun 2023, mengikuti Manajemen Kepemimpinan Dasar (MAKASAR) Ke 8 Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2024, menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) Sebagai Sekretaris Bidang Administrasi Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2023, menjadi Sekretaris Panitia Manajemen Kepemimpinan Dasar (MAKASAR) Ke 9 Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Tahun 2024, menjadi Penerima Pendanaan Pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Dalam Bidang Pengabdian Masyarakat Dengan Judul “Empowering Maritime Potential Melalui Six Flagship Programs Dan Pengembangan Ekosistem mangrove Berkelanjutan Menuju Desa Mandiri Di Desa Tanjung Rejo”
8. Tahun 2024, lolos seleksi nasional (ABDIDAYA) Pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Dalam Bidang Pengabdian Masyarakat Dengan Judul “Empowering Maritime Potential Melalui Six Flagship Programs Dan Pengembangan Ekosistem mangrove Berkelanjutan Menuju Desa Mandiri Di Desa Tanjung Rejo”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Melalui Program Nelayan Ceria di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan masyarakat nelayan dan peningkatan pendapatan masyarakat nelayan melalui program nelayan ceria di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang . Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak, baik sebagai acuan pengambilan keputusan dalam pengembangan ekowisata mangrove, sebagai bahan pertimbangan kebijakan oleh pemerintah daerah, maupun sebagai referensi ilmiah bagi kalangan akademisi dan peneliti selanjutnya. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran dan pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa studi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia akademik, praktik pertanian, dan pembangunan sektor pertanian.

Medan, Mei 2025

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama penyusunan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tulus yang tiada terbalaskan kepada penulis.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Aflahun Fadhly Siregar, S.P., M.P. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan dan serta nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staff Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah membantu penulis dalam penyelesaian administrasi dan akademisi penulis.
8. Kepada sahabat penulis Ajeng Ardyanti Syahputri, Nuraisyah Wulandari dan Tika Ardhana yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.

9. Teman terdekat Tasya, Wawa, Bila, Dewi, Rahma, Winda, Selly, Dinda dan Shahputri terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
10. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) serta teman-teman ppk ormawa himagri yang telah memberikan dukungan dan memberikan semangat kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pada skripsi ini yang bersifat membangun.

Medan, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Masyarakat Nelayan	6
Program Nelayan Ceria	9
Teori Produksi	11
Teori Penerimaan	14
Teori Biaya	15
Teori Pendapatan	17
Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan.....	20
Penelitian Terdahulu.....	21
Kerangka Berpikir	22
METODE PENELITIAN.....	24
Metode Penelitian.....	24
Penentuan Lokasi Penelitian	24
Sumber Data	25
Metode Penarikan Sampel.....	26
Metode Pengumpulan Data	26
Metode Analisis Data	28
Definisi dan Batasan Operasional	29

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	31
Letak dan Luas Lokasi Penelitian.....	31
Sarana dan Prasarana.....	32
Karakteristik Sampel Penelitian	32
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
Biaya Produksi Nelayan	33
Penerimaan	33
Pendapatan.....	34
Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan.....	35
KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
Kesimpulan.....	38
Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Sampel Nelayan Berdasarkan Umur	32
2.	Rata-Rata Biaya Oprasional Yang Di Keluarkan Nelayan	33
3.	Rata-Rata Penerimaan Masyarakat Nelayan Di Desa Tanjung Rejo	34
4.	Rata-Rata Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Tanjung Rejo	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Berfikir.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Dokumentasi Kegiatan	41
2.	Poster	43
3.	Sertifikat Abdidaya Ormawa 2024.....	44

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki bentang geografis dengan wilayah perairan yang luas. Berdasarkan kondisi geografis tersebut, mengindikasikan adanya potensi kelimpahan sumber daya perikanan. Selain itu, Indonesia adalah sebuah archipelago dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 FAO (2022). Selain itu luas wilayah perairan Indonesia adalah 65% dari total luas wilayah Indonesia dengan garis pantai sepanjang 81.000 km. Tentunya dengan kondisi geografis tersebut memberikan kelimpahan potensi sumber daya perikanan bagi Indonesia. Berdasarkan data FAO tahun 2022, menjelaskan Indonesia memiliki wilayah yang berpotensi sebagai sumber daya perikanan yaitu sebesar 26.606.000 ha (Nugraha dan Alfarizi, 2021).

Sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional khususnya untuk penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Bila dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap pembangunan ekonomi nasional dan mengatasi kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dipedesaan (Mulyadi, 2005).

Produksi perikanan laut memiliki ekonomi dan salah satu sumber pendapatan utama Indonesia. Berdasarkan data resmi terbaru dari Badan Statistik, komoditas utama tahun 2017 untuk produksi perikanan tangkap laut di Indonesia adalah ikan makarel, cakalang dan udang dengan nilai total sebesar Rp 181 triliun, sementara target untuk perikanan tahun 2020 (baik laut maupun air asin) adalah Rp 231 triliun.

Secara keseluruhan kontribusi sektor perikanan dan budidaya meningkat stabil sejak tahun 2015 hingga 2,65% pada tahun 2019 (Boari dkk, 2022).

Sebagian besar masyarakat yang hidup di wilayah pesisir menggantungkan kehidupannya pada hasil laut. Dengan kata lain apabila masyarakat tidak bekerja di bidang lain, maka mereka mengandalkan sektor kelautan maupun perikanan sebagai mata pencahariannya. Potensi kelautan dan perikanan yang ada di Indonesia, apabila telah diatur dan dikelola secara baik, harapannya dapat membantu masyarakat nelayan dalam meningkatkan taraf hidupnya. Namun, berdasarkan data hasil Survei Sosio Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2017 diketahui bahwa nelayan termasuk salah satu profesi paling miskin di Indonesia. Sebanyak 11,34% orang di sektor perikanan tergolong miskin (Dewi dan Frans, 2022).

Pada umumnya sumber pendapatan para nelayan khususnya hanya mengharapkan hasil tangkapan di laut, mereka tidak memiliki usaha lain selain melaut. Para nelayan bekerja bergantung pada keadaan alam. Jika cuaca sedang tidak mendukung, maka nelayan pun tidak pergi melaut sampai cuaca kembali normal. Selain itu, masalah yang dihadapi nelayan akhir-akhir ini adalah fluktuasi hasil tangkapan. Kondisi tersebut disebabkan oleh kegiatan nelayan yang terus menerus menggali sumber daya yang ada di laut serta keterbatasan sarana dan alat tangkap yang dimiliki oleh nelayan. Hal inilah yang menjadi kelemahan para nelayan (Zaki, 2017).

Begitu pula halnya yang terjadi di Kabupaten Deli Serdang wilayah Pantai Timur Sumatera Utara memiliki wilayah pantai dan pesisir dengan garis pantai ± 65 km meliputi 4 kecamatan yakni: Kecamatan Percut Sei Tuan, Kecamatan Pantai

Labu, Kecamatan Hamparan Perak dan Kecamatan Labuhan Deli dengan fungsi utama sebagai pusat pengolahan perikanan, perkebunan, permukiman, pusat kegiatan perdagangan dan jasa, pusat jasa pergudangan, pusat pariwisata bahari dan waterfront city. Maka dari sinilah dibutuhkan peran saya selaku pemerintah untuk mendampingi nelayan dalam menggali dan mengembangkan potensinya agar mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Sejauh ini Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Deli Serdang senantiasa berupaya untuk melakukan pembenahan diri sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan yang terjadi di Kabupaten Deli Serdang namun belum optimal.

Desa Tanjung Rejo di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, memiliki luas 4.114 hektar, terdiri dari 1.000 hektar daratan dan 3.114 hektar perairan, dengan populasi sekitar 11.000 jiwa. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan nelayan, terutama di bidang perikanan kepiting bakau dan ikan. Masyarakat Desa Tanjung Rejo menghadapi tantangan dalam memanfaatkan sumber daya laut. Meski ada dua kelompok nelayan kepiting bakau dengan 60 anggota, potensi tambak belum optimal karena kurangnya pengetahuan budidaya dan minimnya infrastruktur. Dua kelompok nelayan ikan, dengan 100 anggota, hanya menangkap 2-3 kg per hari, menghasilkan pendapatan Rp 45.000-150.000, yang tidak mencukupi.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan ekonomi di sektor perikanan. Masyarakat nelayan sering kali menghadapi tantangan ekonomi yang cukup signifikan. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya pendapatan, terbatasnya akses terhadap teknologi dan pasar, serta kurangnya pemberdayaan yang memadai. Desa Tanjung Rejo di

Kabupaten Deli Serdang, sebagai salah satu daerah dengan masyarakat nelayan yang cukup besar, menghadapi tantangan serupa, yang mendorong pentingnya adanya intervensi dalam bentuk program-program pemberdayaan masyarakat.

Salah satu program dalam mendukung peningkatan kesejahteraan nelayan adalah Program Nelayan Ceria, yang bertujuan untuk memberikan alat tangkap dan bibit ikan sebagai dukungan kepada para nelayan di Desa Tanjung Rejo. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Disisi lain, meskipun program sudah dijalankan, efektivitasnya dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Tanjung Rejo masih perlu diteliti lebih lanjut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa pendapatan masyarakat nelayan melalui Program Nelayan Ceria di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana peningkatan masyarakat nelayan melalui Program Nelayan Ceria di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat nelayan melalui Program Nelayan Ceria di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat nelayan melalui Program Nelayan Ceria di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang?

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sebagai sarana dalam meningkatkan ilmu pengetahuan tentang peningkatan pendapatan masyarakat nelayan melalui Program Nelayan Ceria di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan atau referensi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat nelayan melalui Program Nelayan Ceria.

TINJAUAN PUSTAKA

Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang melakukan aktifitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan menangkap ikan. Semakin banyak hasil tangkapan maka semakin besar pula pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian untuk keperluan konsumsi keluarga (Destriani dkk, 2021).

Pengertian lain dari masyarakat nelayan adalah masyarakat yang kehidupannya langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Ada juga yang mengartikan nelayan sebagai orang yang secara aktif melakukan pekerjaan operasi penangkapan binatang atau tanaman air dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual (Rosidi, 2021).

Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok sosial yang memiliki peranan penting dalam penyediaan sumber daya pangan, khususnya protein hewani dari laut. Mereka menggantungkan hidup dari aktivitas penangkapan ikan atau pemanfaatan sumber daya laut lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Destriani dkk. (2021), semakin banyak hasil tangkapan yang diperoleh, maka semakin besar pula pendapatan yang mereka peroleh. Pendapatan tersebut kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk konsumsi rumah tangga, pendidikan anak, serta kebutuhan sosial lainnya.

Namun, aktivitas ekonomi masyarakat nelayan tidak sepenuhnya stabil karena sangat tergantung pada kondisi alam, cuaca, musim, dan ketersediaan ikan

di perairan. Hal ini menyebabkan tingkat pendapatan nelayan cenderung fluktuatif dan sering kali berada pada kategori ekonomi rentan. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi, modal usaha, serta infrastruktur pendukung seperti pelabuhan, pasar, dan fasilitas penyimpanan hasil tangkapan juga menjadi tantangan tersendiri bagi kesejahteraan mereka.

Pengertian masyarakat nelayan juga bisa dilihat dari sisi sosiologis dan geografis. masyarakat nelayan adalah mereka yang hidupnya bergantung secara langsung pada hasil laut, baik melalui kegiatan penangkapan maupun budidaya. Mereka umumnya tinggal di wilayah pesisir, yang secara geografis dekat dengan sumber daya yang mereka manfaatkan. Kehidupan mereka tidak hanya mencerminkan aktivitas ekonomi semata, tetapi juga mencerminkan budaya dan tradisi yang khas, seperti penggunaan perahu tradisional, sistem gotong royong dalam melaut, serta ritual-ritual adat yang terkait dengan laut.

Dalam pengertian lain, nelayan dapat diartikan sebagai individu yang melakukan kegiatan penangkapan atau budidaya sumber daya perairan dengan tujuan utama untuk dijual atau memperoleh penghasilan. Hal ini membedakan nelayan dari pemancing rekreasi atau individu yang menangkap ikan untuk konsumsi pribadi. Nelayan profesional biasanya memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu dalam membaca cuaca, memahami jalur migrasi ikan, serta mengoperasikan alat tangkap yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam konteks pembangunan dan kebijakan, penting untuk memperhatikan kondisi masyarakat nelayan sebagai bagian dari masyarakat pesisir yang sering kali terpinggirkan. Pemberdayaan mereka melalui akses ke pendidikan, pelatihan keterampilan, bantuan modal, serta perlindungan terhadap ekosistem laut sangat

krusial dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi mereka secara berkelanjutan.

Klasifikasi nelayan berdasarkan teknologi dibagi menjadi:

1. Nelayan Tradisional

Nelayan tradisional adalah nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan ikan yang menggunakan jaring/jala, umumnya peralatan penangkapan ikan dioperasikan secara manual dengan tenaga manusia. Kemampuan jelajah operasional terbatas pada perairan pantai.

2. Nelayan Modern

Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemajuan jelajah operasional mereka.

Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu:

a) Nelayan buruh

Nelayan buruh adalah nelayan yang menggunakan peralatan alat tangkap orang lain.

b) Nelayan juragan

Nelayan juragan adalah nelayan mempunyai peralatan alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.

c) Nelayan perorangan

Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan

beroperasasi sendiri tambah melibatkan orang lain.

Di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang rata-rata nelayan perorangan, yang mana nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan beropersasi sendiri tambah melibatkan orang lain, yang apa bila saat melaut masih menggunakan alat tangkap manual dengan tenaga manusia sehingga kemampuan untuk memanfaatkan potensi laut yang maksimal belum bisa mereka raih dengan baik dilihat dari permasalahan yang mereka hadapi, banyak hal yang mempengaruhi termasuk masalah ekonomi.

Program Nelayan Ceria

Program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Madjid, 2020).

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, pendekatan pemberdayaan masyarakat memegang peranan penting dalam mendorong transformasi sosial dan ekonomi, terutama pada komunitas yang rentan secara ekonomi seperti masyarakat nelayan. Salah satu bentuk konkret dari pendekatan ini adalah melalui pelaksanaan program-program berbasis komunitas yang bersifat partisipatif, edukatif, dan produktif.

Program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terstruktur oleh individu maupun kelompok, yang dilandasi oleh kebijakan, prosedur, dan dukungan sumber daya tertentu untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, Program Nelayan Ceria merupakan implementasi nyata dari program pemberdayaan yang dirancang oleh Ppk-Ormawa Himagri Fakultas

Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Tahun 2024, dengan menyoasar masyarakat nelayan di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang sebagai kelompok sasaran utama.

Komponen Utama Program Nelayan Ceria yaitu:

1. Pemberian Alat Tangkap kepada Nelayan Tangkap

Salah satu persoalan mendasar yang dihadapi oleh nelayan kecil adalah keterbatasan alat tangkap. Banyak nelayan masih menggunakan peralatan tradisional yang kurang efisien dan tidak ramah lingkungan. Oleh karena itu, dalam komponen ini, Program Nelayan Ceria memberikan bantuan berupa alat tangkap yang lebih modern, efisien, dan sesuai dengan kondisi perairan setempat.

Pemberian alat tangkap ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas waktu dan tenaga yang digunakan saat melaut, sekaligus memaksimalkan hasil tangkapan. Harapannya, dengan alat yang lebih baik, nelayan tidak hanya bisa menangkap lebih banyak ikan, tetapi juga bisa melakukannya dengan waktu dan biaya operasional yang lebih hemat. Ini secara langsung berkaitan dengan peningkatan pendapatan nelayan dan memperbaiki struktur ekonomi rumah tangga mereka.

2. Pemberian Bibit Ikan kepada Nelayan Budidaya

Komponen kedua dari Program Nelayan Ceria menyoasar nelayan yang bergerak di sektor budidaya ikan. Dalam banyak kasus, kendala utama yang dihadapi oleh pembudidaya adalah ketersediaan bibit unggul yang terjangkau dan berkualitas. Untuk itu, program ini memberikan bantuan bibit ikan secara cuma-cuma yang disertai dengan pelatihan teknis budidaya kepada para

nelayan. Bantuan bibit ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan volume produksi, tetapi juga diharapkan dapat memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan tambak atau kolam ikan.

Program Nelayan Ceria mengedepankan prinsip partisipasi aktif masyarakat sasaran. Artinya, nelayan dilibatkan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Model partisipatif ini bertujuan untuk memastikan bahwa program sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat serta meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil program.

Selain itu, pendekatan kolaboratif dengan pemerintah desa dan stakeholder terkait turut memperkuat keberlanjutan program. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dan pendamping teknis, sementara masyarakat menjalankan program secara langsung di lapangan.

Teori Produksi

Proses produksi adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa dari bahan-bahan atau faktor-faktor produksi dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang lebih besar. Keputusan dalam berproduksi ini terdiri dari keputusan dalam jangka waktu yang pendek dan jangka waktu yang panjang. Menurut Mubyarto (2008), analisis kegiatan memproduksi dikatakan dalam jangka pendek apabila sebagian dari faktor produksi dianggap tetap jumlahnya. Landasan teoritis dalam menganalisa peningkatan produksi dan pendapatan Nelayan adalah analisis fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan-hubungan antara hasil produksi fisik/output dengan faktor-faktor produksi/input (Mubyarto,2008).

Proses produksi merupakan kegiatan utama dalam sistem ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan barang dan jasa melalui pemanfaatan berbagai faktor produksi. Dalam konteks ekonomi mikro, proses ini diartikan sebagai transformasi input menjadi output yang memiliki nilai tambah, baik secara fisik maupun ekonomi. Tujuan utamanya adalah menghasilkan produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi dari input yang digunakan, sehingga dapat menciptakan keuntungan atau pendapatan bagi pelaku usaha, termasuk nelayan sebagai salah satu pelaku ekonomi produktif di sektor perikanan.

Keputusan dalam kegiatan produksi dibedakan menjadi dua berdasarkan jangka waktunya, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, terdapat paling tidak satu faktor produksi yang tidak dapat diubah (*fixed input*), seperti kapal atau alat tangkap. Sementara dalam jangka panjang, seluruh faktor produksi dapat disesuaikan sesuai kebutuhan produksi. Menurut Mubyarto (2008), analisis kegiatan memproduksi dalam jangka pendek menempatkan sebagian faktor produksi sebagai tetap, seperti misalnya luas wilayah tangkap atau jenis alat tangkap yang dimiliki, sedangkan faktor lainnya seperti tenaga kerja atau bahan bakar bisa disesuaikan tergantung kondisi.

Dalam konteks masyarakat nelayan, pemahaman mengenai proses produksi sangat penting untuk mengoptimalkan hasil tangkapan dan meningkatkan pendapatan. Produksi nelayan tidak hanya melibatkan kegiatan menangkap ikan, tetapi juga mencakup seluruh rangkaian kegiatan pendukung seperti persiapan alat tangkap, pengolahan hasil tangkapan, hingga pemasaran. Untuk menganalisis efisiensi dan efektivitas produksi ini, digunakan pendekatan fungsi produksi, yang merupakan konsep dasar dalam teori ekonomi produksi.

Fungsi produksi, sebagaimana dijelaskan oleh Mubyarto (2008), merupakan suatu hubungan teknis antara input (faktor-faktor produksi) dan output (hasil produksi). Dalam hal ini, input dapat berupa modal (kapal, alat tangkap, bahan bakar), tenaga kerja (nelayan dan anak buah kapal), serta faktor alam seperti lokasi penangkapan ikan dan musim. Output-nya adalah hasil tangkapan ikan yang diukur dalam satuan berat atau volume, yang kemudian dikonversi menjadi pendapatan dalam satuan nilai ekonomi.

Analisis fungsi produksi pada kegiatan nelayan memungkinkan untuk mengidentifikasi seberapa besar kontribusi masing-masing faktor input terhadap total produksi. Dengan demikian, nelayan dapat mengetahui kombinasi input yang paling optimal untuk menghasilkan tangkapan maksimal. Selain itu, fungsi produksi juga dapat digunakan untuk menghitung produktivitas marginal, yaitu tambahan output yang dihasilkan dari tambahan satu unit input, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi seperti menambah tenaga kerja atau mengganti alat tangkap.

Lebih jauh, pendekatan fungsi produksi juga berguna dalam menganalisis efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis. Efisiensi teknis tercapai jika nelayan mampu memproduksi hasil tangkapan maksimal dengan input tertentu, sedangkan efisiensi ekonomis tercapai jika nelayan dapat memproduksi output dengan biaya produksi serendah mungkin. Kedua konsep ini sangat relevan dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan, terutama di tengah tantangan keterbatasan modal dan fluktuasi hasil tangkapan. Dengan memahami proses produksi dan menerapkan analisis fungsi produksi, nelayan maupun pihak pembina (seperti dinas kelautan dan perikanan) dapat merumuskan strategi peningkatan produksi yang

lebih tepat sasaran. Langkah ini akan berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan secara berkelanjutan.

Teori Penerimaan

Penerimaan adalah hasil penjualan merupakan fungsi dari jumlah barang yang terjual. Penerimaan total (revenue) adalah hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual perunit. Dalam menganalisis biaya umumnya tidak terlepas dari analisa penerimaan atau revenue atau total revenue. Pengertian revenue atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu.

Dalam analisis ekonomi, penerimaan tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai biaya produksi. Untuk memperoleh gambaran utuh mengenai kinerja usaha, perlu dilakukan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Jika penerimaan melebihi total biaya, maka usaha menghasilkan laba; sebaliknya, jika penerimaan lebih kecil dari biaya, maka terjadi kerugian.

Oleh karena itu, analisis penerimaan sangat penting dalam pengambilan keputusan usaha, terutama dalam konteks efisiensi produksi dan strategi harga. Rumus penerimaan sebagai berikut:

$$TR = PQ$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total

P = Harga Barang

Q = Jumlah Barang

Berdasarkan konsep penerimaan dan biaya (TR dan TC) dapat diketahui beberapa kemungkinan diantaranya:

$TR > TC$ = Keadaan untung / laba

$TR = TC$ = keadaan Break Even Point

$TR < TC$ = keadaan rugi

(Kabai, 2015) Penerimaan (Revenue) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi.

Dalam konteks masyarakat nelayan, memahami konsep penerimaan sangat penting karena harga hasil tangkapan dapat berfluktuasi tergantung musim, jenis ikan, dan permintaan pasar. Nelayan yang mampu menghitung dan memperkirakan penerimaan total dari hasil tangkapannya secara akurat akan lebih siap dalam menyusun strategi keuangan, menentukan waktu terbaik melaut, serta mengelola hasil tangkapan agar tetap bernilai jual tinggi, misalnya melalui pengolahan pascapanen.

Selain itu, pemahaman terhadap dinamika antara penerimaan dan biaya dapat mendorong nelayan untuk mencari metode produksi yang lebih efisien, misalnya melalui penggunaan bahan bakar yang lebih hemat, memilih jalur tangkap yang produktif, atau berkolaborasi dalam sistem koperasi agar memiliki posisi tawar lebih baik dalam penjualan hasil laut.

Teori Biaya

Biaya adalah pengeluaran modal yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. Sifat dari biaya adalah pengorbanan ekonomi. Biaya dapat dibedakan menjadi bermacam-macam sesuai dengan tujuan pengelompokannya. Keberagaman jenis biaya diakibatkan oleh beragamnya tujuan penentuan biaya.

Menurut Soekartawi (2007), biaya dalam usaha dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relative tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Sedangkan biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya jumlah produksi. Dalam kegiatan nelayan yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan alat, dan pembayaran bunga modal. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya untuk pembelian benih, upuk, obat-obatan dan upah tenaga kerja. Total biaya adalah penjumlahan biaya variabel dengan biaya tetap.

Dalam kegiatan ekonomi, biaya merupakan unsur pokok yang harus dipertimbangkan secara cermat karena menyangkut efisiensi dan profitabilitas usaha. Biaya secara umum diartikan sebagai seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam rangka menghasilkan suatu barang atau jasa. Biaya ini mencerminkan pengorbanan ekonomi, yaitu pengeluaran sumber daya baik berupa uang, tenaga, maupun waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan produksi.

Biaya produksi menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan keberhasilan suatu usaha, karena dari biaya inilah dihitung keuntungan atau kerugian. Untuk tujuan analisis dan pengambilan keputusan, biaya dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, tergantung pada sudut pandang yang digunakan, seperti berdasarkan perilakunya terhadap perubahan volume produksi, waktu terjadinya, atau kaitannya dengan aktivitas tertentu.

Teori Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (total revenue) dan semua biaya produksi (total cost). Jadi $= TR - TC$, Penerimaan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Q) dengan harga jual (P). Biaya biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC), maka $TC = TFC + TVC$.

Pendapatan usaha dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh nelayan dalam usaha selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan-pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh nelayan dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi (Dara dkk, 2023).

Pendapatan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan usaha, termasuk dalam sektor perikanan tangkap. Secara sederhana, pendapatan adalah hasil akhir dari selisih antara total penerimaan (Total Revenue/TR) dan total biaya produksi (Total Cost/TC), yang dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{Pendapatan} = \text{Total Revenue (TR)} - \text{Total Cost (TC)}$$

Dalam rumus di atas, Total Revenue (TR) sendiri diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi (Q) dengan harga jual per unit produk (P), sehingga:

$$TR=P \times Q$$

Sedangkan Total Cost (TC) terdiri dari dua komponen, yaitu:

- Biaya Tetap (Fixed Cost/FC): Biaya yang tidak berubah jumlahnya meskipun volume produksi berubah, seperti penyusutan alat tangkap dan bunga modal.
- Biaya Variabel (Variable Cost/VC): Biaya yang berubah sesuai dengan tingkat produksi, seperti bahan bakar, upah tenaga kerja, dan kebutuhan operasional lainnya.

Dengan demikian:

$$TC=TFC+TVC$$

Pemahaman terhadap struktur pendapatan sangat penting karena membantu nelayan mengetahui efisiensi dan profitabilitas usahanya. Dalam konteks ekonomi rumah tangga nelayan, pendapatan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Pendapatan Kotor (Gross Income)

Pendapatan kotor adalah seluruh penerimaan yang diperoleh nelayan dari kegiatan usaha penangkapan ikan dalam periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Pendapatan ini mencakup hasil penjualan ikan atau hasil laut lainnya yang dinilai berdasarkan harga pasar per satuan berat pada saat panen atau penangkapan. Pendapatan kotor belum dikurangi oleh biaya-biaya produksi. Dalam praktiknya, pendapatan kotor sering digunakan sebagai dasar untuk menghitung kemampuan nelayan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah

tangga dan tabungan sebelum dilakukan perhitungan terhadap pengeluaran produksi.

2) Pendapatan Bersih (Net Income)

Pendapatan bersih merupakan pendapatan aktual yang diterima nelayan setelah dikurangi oleh seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama proses penangkapan ikan. Inilah angka yang mencerminkan tingkat keuntungan yang sebenarnya dari kegiatan usaha tersebut.

Pendapatan bersih merupakan ukuran yang lebih akurat dalam menilai kesejahteraan ekonomi nelayan. Angka ini bisa menjadi dasar dalam perencanaan keuangan, pengembangan usaha, hingga evaluasi efektivitas intervensi bantuan atau subsidi pemerintah.

Analisis pendapatan tidak hanya penting untuk mengetahui apakah usaha menguntungkan, tetapi juga untuk menentukan kelayakan usaha, apakah biaya yang dikeluarkan sebanding atau lebih kecil dari penerimaan, menilai efisiensi apakah ada pemborosan dalam input produksi dan perencanaan investasi, menentukan kemampuan modal untuk pembelian alat baru, perluasan usaha, atau diversifikasi usaha.

Dalam praktik di lapangan, fluktuasi pendapatan nelayan sering kali terjadi karena berbagai faktor seperti cuaca, musim ikan, harga jual yang tidak stabil, serta biaya operasional yang tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, penting bagi nelayan untuk mencatat dan mengevaluasi setiap komponen pendapatan dan biaya secara teratur agar mampu bertahan dan berkembang dalam kondisi yang dinamis.

Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan

Peningkatan pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, termasuk masyarakat nelayan. Dalam konteks ekonomi mikro, pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain produktivitas, harga jual hasil produksi, efisiensi biaya produksi, serta akses terhadap sarana produksi dan teknologi. Masyarakat nelayan yang memiliki akses terhadap alat tangkap yang lebih baik, teknologi budidaya yang efisien, serta pasar yang stabil, cenderung memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatannya. Peningkatan pendapatan rumah tangga secara langsung berkaitan dengan peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Dalam konteks masyarakat pesisir, program-program pemberdayaan yang bersifat produktif menjadi instrumen penting dalam mendorong peningkatan pendapatan nelayan. Program pemberian bantuan alat tangkap, bibit ikan, pelatihan manajemen usaha, serta pendampingan teknis merupakan contoh intervensi yang dapat meningkatkan kemampuan produksi nelayan baik dalam perikanan tangkap maupun budidaya. Nelayan yang menerima intervensi program berbasis produksi menunjukkan peningkatan pendapatan dibandingkan sebelum program. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat nelayan tidak hanya dipengaruhi oleh sumber daya alam, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan kelembagaan, akses modal, dan kapasitas sumber daya manusianya.

Selain aspek teknis, pendekatan partisipatif dan penguatan kelembagaan lokal juga berkontribusi terhadap keberhasilan program peningkatan pendapatan nelayan. Ketika masyarakat nelayan dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan

pelaksanaan program, maka tingkat keberhasilan dan keberlanjutan program akan lebih tinggi. Kolaborasi antara lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, dan nelayan lokal dalam program pemberdayaan terbukti mampu meningkatkan efisiensi produksi serta memperkuat daya tawar nelayan terhadap pasar. Dengan demikian, peningkatan pendapatan masyarakat nelayan tidak dapat dipisahkan dari upaya integratif yang melibatkan faktor ekonomi, sosial, dan kelembagaan secara berkelanjutan.

Penelitian Terdahulu

(Refka Loliompiani, 2023) yang melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Nelayan Di Desa Pulau Baguk, Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil”. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai Maret 2022 di Desa Pulau Baguk dengan jumlah sampel nelayan sebanyak 23 responden yang di ambil melalui teknik sampel probability sampling. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh nelayan di Desa Pulau Baguk adalah sebesar 4.814.080, per bulan. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh bahwa variabel teknologi, modal dan pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Pulau Baguk pengaruh tersebut sebesar 41,1% dan sisanya 58,9%.

(Azwira Rahim 2023), Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pendapatan nelayan di pulau kodingareng lombo makassar. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat pendidikan, Bahan bakar Minyak, dan Pengalaman kerja. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

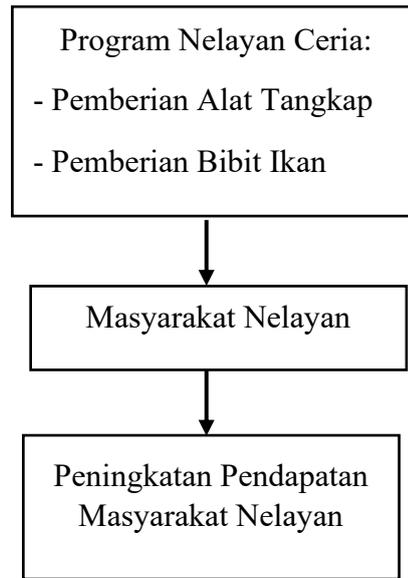
menggunakan data primer. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data harian dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel bahan bakar minyak signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel pengalaman kerja signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Kerangka Berpikir

Program Nelayan Ceria dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang. Program ini memberikan bantuan yaitu berupa alat tangkap dan bibit ikan. Program Nelayan Ceria adalah sebuah program yang dirancang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang.

Masyarakat nelayan di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang memiliki pendapatan yang rendah. Hal ini menyebabkan mereka memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dengan adanya Program Nelayan Ceria, masyarakat nelayan di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang dapat meningkatkan produksi dan pendapatan mereka. Peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan lebih baik dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

Program Nelayan Ceria berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Metode kuantitatif berhubungan dengan nominal atau angka yang biasanya diterapkan dalam penelitian jajak pendapat atau survei. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan, perhitungan, rumus, pengukuran dan keakuratan data numerik dalam semua tahapan, mulai dari perencanaan, proses, penyusunan hipotesis, teknik dan analisis data serta penarikan kesimpulan. Dengan merujuk pandangan Waruwu (2023) yang menjelaskan bahwa metode kuantitatif berfokus pada hipotesis yang spesifik, berbasis angka, analisis statistik, hasil dan pendekatan deduktif. Dengan demikian, penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai metodologi penelitian yang berbasis pada data numerik dan prinsip-prinsip ilmiah untuk menjawab hipotesis penelitian.

Serta peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian akan mengedepankan adanya pemahaman yang mendalam dan komprehensif pada masalah penelitian yang akan peneliti lakukan. Pendekatan penelitian kualitatif memiliki kelebihan dalam melakukan pembacaan masalah yang sifatnya mengungkap, mendeskripsikan, dan menjelaskan mengenai fenomena tertentu. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplor dan memahami suatu gejala yang sentral.

Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja

(*purposive*). Alasan memilih lokasi penelitian ini karena daerah tersebut merupakan daerah yang penduduknya bermata pencarian sebagai nelayan.

Sumber Data

Pemahaman mengenai berbagai sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data, betapapun menariknya permasalahan suatu topik penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia, maka penelitian tersebut tidak memiliki arti, karena tidak bisa diteliti untuk dipahami (Safrudin et al., 2023). Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dilapangan melalui hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait. Mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada narasumber, informan dan beberapa pihak terkait lainnya, setelah dilakukan wawancara maka akan disusun pembahasan secara berurutan.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan. Adapaun data yang digunakan dalam penelitian ini dari berbagai peraturan perundang-undangan yang relevan, buku, jurnal, informasi online, dan sumber kepustakaan lainnya.

Sumber data ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* yang mana teknik ini adalah dengan mengambil sample dengan tidak berdasarkan random,

daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Metode Penarikan Sampel

Peneliti menerapkan metode purposive sampling dalam penelitian ini yang merupakan sebuah teknik sampling non-random di mana peneliti memilih sampel dengan karakteristik spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan sampel tersebut mampu memberikan jawaban yang relevan terhadap pertanyaan penelitian (Lenaini, 2021). Populasi penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang terlibat dalam Program Nelayan Ceria di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang. Sampel penelitian ini adalah 10 responden yang dipilih dari populasi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan kuesioner. Data yang dikumpulkan adalah berupa data primer dan data sekunder. Berikut adalah paparan metode pengumpulan data primer yang dilakukan:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang mencakup pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala yang terjadi pada objek yang diteliti. Observasi merupakan suatu kegiatan atau pengamatan langsung pada objek penelitian sehingga diperoleh data sesuai. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi terstruktur yang sesuai dengan yang akan diteliti terkait dengan ketertarikan masyarakat Desa Tanjung Rejo dalam pengembangan ekowisata mangrove dan agar lebih mudah untuk melengkap data penelitian ini.

2. Wawancara, yaitu melakukan proses tanya jawab dengan objek penelitian untuk mengumpulkan data tentang peningkatan pendapatan masyarakat nelayan melalui Program Nelayan Ceria. Wawancara dilakukan dengan masyarakat nelayan yang terlibat dalam Program Nelayan Ceria. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Informan ditentukan secara *purposive* yaitu penentuan informan secara sengaja yang dipilih memberikan jawaban terhadap masalah yang diajukan berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dimana teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan yang telah dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan bahan penelitian dalam bentuk wawancara mendalam (*in-dept interview*). Setelah mendapatkan hasil wawancara, selanjutnya penulis melakukan analisis secara teori ilmiah sesuai dengan kaidah karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci dan matang. Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu mempersiapkan pertanyaan wawancara, sehingga pada saat mengumpulkan data, alat-alat seperti perekam, foto dan bahan lainnya dapat digunakan untuk menjamin kelancaran proses
3. Kuesioner, didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sesi tanya jawab secara sistematis, berdasarkan pada masalah dan tujuan serta hipotesis di dalam sebuah penelitian.

Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, yakni melalui penelaahan laporan tertulis ppk-ormawa himagri fp umsu 2024, hasil penelitian dan buku-buku

pustaka lainnya yang relevan dengan penelitian. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui browsing internet guna mencari artikel dan data lainnya yang mendukung penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis penerimaan dan analisis pendapatan.

1. Analisis Deskriptif Menurut Sugiyono (2012) penelitian Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami makna dan interpretasi data, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data. Analisis kualitatif dapat membantu peneliti untuk memahami konteks dan kompleksitas fenomena yang diteliti.

2. Penerimaan (TR)

Menurut Rahardja (2008) rumus untuk mengetahui penerimaan yaitu:

$$TR = Q \cdot P$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Rp)

Q = Quantity (Rp)

P = Price (Rp/kg)

3. Pendapatan

Rumus pendapatan adalah sebagai berikut: (La Ola, 2014).

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan

TR = Total revenue (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini maka perlu dibuat definisi dan batasan operasional yaitu sebagai berikut:

Definisi

1. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang kehidupannya langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya.
2. Program Nelayan Ceria merupakan implementasi nyata dari program pemberdayaan yang dirancang oleh Ppk-Ormawa Himagri Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Tahun 2024, dengan menasar masyarakat nelayan di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang sebagai kelompok sasaran utama
3. Landasan teoritis dalam menganalisa peningkatan produksi dan pendapatan Nelayan adalah analisis fungsi produksi.
4. Penerimaan adalah hasil penjualan merupakan fungsi dari jumlah barang yang terjual. Penerimaan total total (revenue) adalah hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual perunit.
5. Biaya adalah pengeluaran modal yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. Sifat dari biaya adalah pengorbanan ekonomi.

6. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (total revenue) dan semua biaya produksi (total cost).
7. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis kualitatif, analisis penerimaan dan analisis pendapatan.

Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilakukan di desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang
2. Populasi penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang terlibat dalam Program Nelayan Ceria di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang. Sampel penelitian ini adalah 10 responden yang dipilih dari populasi.
3. Penelitian dilakukan pada tahun 2025.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Lokasi Penelitian

Desa Tanjung Rejo terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, Desa Tanjung Rejo terletak di koordinat 3°24'0" LU dan 98°44'0" BT. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 12,5 km², yang sebagian besar terdiri dari area pesisir dan lahan pertanian. Letaknya yang strategis di dekat kawasan pesisir membuat desa ini memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata dan pertanian, serta mendukung kegiatan ekonomi berbasis sumber daya alam. Adapun batas-batas wilayah Desa Tanjung Rejo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Desa Bagan Serdang
- Sebelah Selatan: Desa Besar II Terjun
- Sebelah Barat: Desa Pematang Lalang
- Sebelah Timur: Laut Selat Malaka

Luas wilayah Desa Tanjung Rejo adalah sekitar 4.114 hektar, yang terdiri dari:

- ± 1.000 hektar daratan
- ± 3.114 hektar kawasan perairan, termasuk kawasan hutan mangrove dan perairan tangkap nelayan

Topografi desa tergolong datar hingga sedikit berawa, dengan elevasi rendah karena berada di kawasan pesisir. Kondisi ini sangat mendukung pengembangan berbagai kegiatan ekonomi berbasis kelautan seperti tambak, wisata mangrove, dan usaha olahan hasil laut.

Sarana dan Prasarana

Desa Tanjung Rejo telah memiliki sejumlah sarana dan prasarana penunjang yang cukup memadai untuk mendukung kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Akses jalan utama desa sudah diperkeras, meskipun masih terdapat beberapa ruas jalan di daerah pesisir yang belum beraspal. Fasilitas pendidikan mencakup sekolah dasar dan menengah pertama, sedangkan untuk tingkat menengah atas dan perguruan tinggi, warga harus ke luar desa. Layanan kesehatan tersedia dalam bentuk Puskesmas Pembantu dan beberapa Posyandu aktif. Selain itu, jaringan listrik dan air bersih telah menjangkau sebagian besar rumah tangga.

Karakteristik Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 sampel, dimana yang dijadikan sampel penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang terlibat dalam Program Nelayan Ceria di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang. Data yang diperoleh berdasarkan dari hasil wawancara dengan masyarakat nelayan dan mengumpulkan kuesioner yang dibagikan. Adapun karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tingkat Umur

Tabel 1. Sampel Nelayan Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	20-33	3	30%
2.	34-49	5	50%
3.	50-65	2	20%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa umur nelayan tertinggi yaitu kelompok umur 34-49 dengan persentase 50%. Dari hasil dapat diketahui para responden yaitu nelayan masih tergolong usia produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Nelayan

Biaya adalah salah satu faktor penentu kelancaran dalam menjalankan suatu usaha. Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu semua biaya yang dikeluarkan nelayan dalam melakukan penangkapan ikan.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Operasional yang Dikeluarkan Nelayan

No	Uraian	(Rp/Bulan)
1.	BBM	360.000
2.	Konsumsi	300.000
3.	Rokok	150.000
4.	Korek	11.000
Rata-rata		821.000

Sumber: Data Primer Olah

Biaya operasional yang dikeluarkan nelayan sebelum menerima bantuan program nelayan ceria sebesar Rp821.000/bulan. Biaya operasional yang dikeluarkan nelayan lebih tinggi dalam hal penggunaan BBM karena operasi penangkapan nelayan berpindah-pindah tidak memiliki fishing ground yang tetap, sehingga menggunakan BBM yang cukup banyak untuk mencari lokasi-lokasi penangkapan lainnya.

Penerimaan

Penerimaan nelayan yang di Desa Tanjung Rejo berbeda-beda tergantung pada jumlah produksi ikan, jenis ikan dan harga jual ikan. Rumus Penerimaan nelayan sebagai berikut:

$$TR = Q \cdot P$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Rp)

Q = Quantity (Rp)

P = Price (Rp/kg)

Berikut penjabaran rata-rata penerimaan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 3. Rata-Rata Penerimaan Masyarakat Nelayan Di Desa Tanjung Rejo

Sampel Responden	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	150	20.000	3.000.000
2	150	20.000	3.000.000
3	240	20.000	4.800.000
4	150	15.000	2.250.000
5	240	20.000	4.800.000
6	240	20.000	4.800.000
7	150	20.000	3.000.000
8	150	15.000	2.250.000
9	240	20.000	4.800.000
10	150	15.000	2.250.000
Rata-rata	186	18.500	3.495.000

Sumber: Data Primer Olah

Rata-rata penerimaan nelayan di Desa Tanjung Rejo sebelum menerima bantuan program nelayan ceria sebesar Rp3.495.000/bulan.

Pendapatan

Pendapatan nelayan merupakan panghasilan bersih yang diterima nelayan dari usaha penangkapan ikan yang dijalani, baik ketika sebelum menerima bantuan dan setelah menerima bantuan. Irwanto (2018) mengemukakan bahwa salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu usaha tani atau usaha perikanan dapat diketahui dengan melakukan perhitungan pendapatan. Besarnya pendapatan nelayan dapat diketahui melalui rumus. Rumus pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan

TR = Total revenue (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

Berikut adalah tabel penjabaran rata-rata pendapatan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Tanjung Rejo

Sampel Responden	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	3.000.000	812.000	2.188.000
2	3.000.000	812.000	2.188.000
3	4.800.000	812.000	3.988.000
4	2.250.000	812.000	1.438.000
5	4.800.000	812.000	3.988.000
6	4.800.000	812.000	3.988.000
7	3.000.000	812.000	2.188.000
8	2.250.000	812.000	1.438.000
9	4.800.000	812.000	3.988.000
10	2.250.000	812.000	1.438.000
Rata-rata	3.495.000	812.000	2.683.000

Sumber: Data Primer Olah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan nelayan di Desa Tanjung Rejo, diketahui bahwa pendapatan bersih rata-rata nelayan sebelum mendapatkan bantuan dari Program Nelayan Ceria adalah sebesar Rp2.683.000/bulan.

Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan

Rata-rata pendapatan nelayan di Desa Tanjung Rejo sebelum program Nelayan Ceria adalah sebesar Rp2.683.000/bulan. Pendapatan nelayan yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya bantuan program dari pemerintah dan kurangnya fasilitas alat tangkap untuk masyarakat nelayan di Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang.

Rata-rata pendapatan nelayan di Desa Tanjung Rejo setelah program Nelayan Ceria adalah sebesar Rp3.487.900/bulan. Peningkatan pendapatan nelayan setelah

program Nelayan Ceria disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pemberian bantuan bibit ikan serta bantuan alat tangkap kepada masyarakat nelayan.

Hasil analisis perbandingan pendapatan sebelum dan setelah program Nelayan Ceria menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan yang signifikan sebesar 30 %. Peningkatan pendapatan ini menunjukkan bahwa program Nelayan Ceria efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Rejo.

Dengan demikian, hasil pembahasan menunjukkan bahwa program Nelayan Ceria efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Rejo. Oleh karena itu, program ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pendapatan nelayan.

Sedangkan hasil penelitian Arwana dkk., (2016) rata-rata pendapatan nelayan yang mendapatkan bantuan perahu mesin tempel 15 PK dengan menggunakan alat tangkap pancing dan jaring sebesar Rp323.486,81/trip atau Rp6.469.736,20/bulan secara riil lebih besar daripada pendapatan nelayan tanpa mendapatkan bantuan sebesar Rp315.200,93/trip atau Rp6.304.018,60/bulan. Pemberian bantuan alat tangkap mempunyai dampak terhadap peningkatan pendapatan nelayan sebesar 2,6287%.

Perbedaan pendapatan nelayan sebelum dan setelah menerima bantuan kapal penangkapan ikan dipengaruhi oleh jenis perahu yang digunakan. Meningkatnya jenis perahu yang digunakan nelayan, akan mempengaruhi daya jelajah nelayan dalam melakukan penangkapan, semakin tinggi daya jelajah ada kemungkinan jumlah tangkapannya juga semakin meningkat. Arwana dkk., (2016)

mengemukakan jenis perahu berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan nelayan.

Kegiatan pemberdayaan melalui program nelayan ceria penangkapan ikan ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan memberikan dampak baik bagi nelayan terutama dalam membantu nelayan meningkatkan hasil tangkapan dan pendapatan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Program nelayan ceria berdampak positif dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang
2. Rata-rata pendapatan nelayan sebelum menerima bantuan program nelayan ceria dengan menggunakan alat tangkap sebesar Rp2.683.000/bulan, sedangkan rata-rata pendapatan nelayan setelah menerima bantuan program nelayan ceria menggunakan alat tangkap Rp3.487.900/bulan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dapat diambil, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nelayan dapat menambah pengalaman menggunakan teknologi atau peralatan yang lebih canggih, agar meningkatkan pendapatan nelayan.
2. Perlunya Dinas Perikanan dan Kelautan sebagai lembaga yang bertindak sebagai fasilitator dalam program pemberdayaan nelayan harus lebih sering melakukan penyuluhan atau pelatihan guna mengembangkan pengetahuan dan kemampuan kelompok nelayan pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, A.N dan Alfarizi, A. 2021. Literatur Review Potensi dan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut di Indonesia. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia*. Vol 3(2). Hal 31-36.
- Arnawa, I. K., Purnama I. B., dan Gede, M. K. A. 2016. Dampak Bantuan Sarana Perikanan Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. *Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar. Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol. 4 (1).
- Boari, Y., Amsal, L. dan Lusye, D. R. 2022. Peran Kelompok Usaha Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. *Journal of Economics Review*. Vol 2 (2). Hal: 61-73.
- Destriani, R., Sarini, Y. dan Irdam, R. 2021. Analisis Pendapatan Kelompok Nelayan Melalui Program Bantuan Kapal Penangkapan Ikan Di Desa Toolawawo Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*. Vol 6 (4).
- Dewi, M. F dan Frans, S. D. 2022. Pemberdayaan Kelompok Nelayan Melalui Program Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) di Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*. Vol 7 (1). Hal 82-100.
- Kabai, Zaenuddin. 2015. *Ekonomi Akutansi Terpadu*.
- La Ola, L. O. 2014. Efisiensi Biaya Produksi dan Daya Saing Komoditi Perikanan Laut di Pasar Lokal dan Pasar Ekspor. *Jurnal Bisnis Perikanan*. Vol. 1 (1). FPIK UHO Kendari.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Mubyarto. (2008). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta:LP3ES
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Rahardja, P. 2006. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosidi, M.M. 2021 *Analisis Pendapatan Masyarakat Nelayan dan Pengelola Pantai Payang Dusun Watu Ulo di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*. Skripsi. IAIN JEMBER.

- Soekartawi. (2007). Teori Ekonomi Produksi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Alfabeta.Bandung
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1).
- Zaki, T. M. 2017. Analisis Sumberdaya dan Strategi Pengembangan Sektor Kelautan dan Perikanan Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Ilmu Administrasi Publik. Vol 5 (2):25-33.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi kegiatan





Lampiran 2. Poster

SIX FLAGSHIP PROGRAMS

Desa Maritim

Empowering Maritime Potential melalui Six Flagship Programs dan Pengembangan Ekosistem Mangrove Berkelanjutan Menuju Desa Mandiri di Desa Tanjung Rajo

LOKASI PROGRAM

4024 Ha | LUKU BAKANG
1000 Ha | LUKU SIKAPANG
3018 Ha | LUKU PULAU
1-Tempat | LUKU BAKANG
800 Ha | LUKU SIKAPANG

Desa Tanjung Rajo berlokasi di Kecamatan Perhut Bin Tuan Kabupaten Berau Sarawak Utara

Batas-batas Wilayah Desa Tanjung Rajo:
Sebelah Utara - Selat Melaka
Sebelah Selatan - Desa Seantik
Sebelah Timur - Desa Parang
Sebelah Barat - Desa Tanjung Selamat

LATAR BELAKANG

- Desa Tanjung Rajo memiliki potensi dalam sektor perikanan dan perikanan yang sangat baik, akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal
- Survei pematangan dan tata kelola hutan mangrove berfokus, khususnya pada kegiatan Budidaya Kaptang Baku dan Lahan Mangrove
- Kemampuan pemadatan dan dukungan teknis, pelatihan dan Pengajar UMSU Desa Tanjung Rajo

TEKNOLOGI & INOVASI

INOVASI TEKNOLOGI
INOVASI PRODUK
INOVASI SOSIAL

METODE

Perancangan Interview Keagamaan
Pengalaman Keagamaan
Pengukuran Indikator & Metabolik
Penelitian Rujukan
Identifikasi Kebutuhan Masyarakat
Misi Perikanan JUMI - OKTOBER 2024
Meningkatkan Kualitas
Pembinaan Subsektor
Pembinaan Laporan & Laporan
Marketing & Evaluasi Program
Pembinaan Program

IDENTITAS TIM PELAKSANA

Tim Pelaksana PPK Ormasa HIMADRI FP UMSU dengan dukungan yang tinggi dari berbagai sektor bagi permasalahan mangrove pada Luas 800 x 40-14, untuk Mengapa Ekosistem Laut Kita Below Water, dengan mengkomersialkan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumberdaya laut, sehingga akan menjadi di Desa Tanjung Rajo

PENINGKATAN DI MASYARAKAT

Jumlah Pengunjung Wisata
Peningkatan & Peningkatan Pemukiman Desa
Aksesibilitas & Peningkatan By-By Masyarakat Desa
Peningkatan Religi

TAHAP PELAKSANAAN

PERKEMBANGAN WILAYAH MANDIRI
KUMAR BUKALU AKREDITASI BAKANG
DUA KEMUDA LUKU MANGROVE
KELAYAKAN DESA
PENGALIHAN LUKU BAKANG DAN LUKU PULAU BAKANG
PENGEMBANGAN LUKU

POTENSI KEBERLANJUTAN

Qualitas Program
Keterampilan & Peningkatan Berusaha di Sektor Perikanan
Kemandirian Perikanan di Sektor Sosial dengan Dampak & Mampu Sektor Wisata
Program Berkembang & Berkelanjutan untuk Masyarakat

KELOMPOK SASARAN

37
28
12
26
17
15

Religiun Tanjung Rajo
Religiun Binatang
Religiun Wisata
Tani Baku Rajo
Kampung UMSU
Ibu Rumah Tangga
Desa Tanjung Rajo

PPK ORMASA HIMADRI FP UMSU
Sangat Bersinergi dengan Keluarga Berau Benuak Wedi Berkekur, Malar dan Mengubah Ego Diri Untuk Pengabdian yang Penuh Arti!
© DARI DESA MENUJU INDONESIA MUDA

@ppkormawahimagriumsu

Lampiran 3. Sertifikat Abdidaya Ormawa 2024 & Peserta PPK Ormawa 2024

